

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yang dipaparkan oleh Ibrahim (2015) berarti prosedur pemecahan masalah diteliti dengan menggambarkan, melukiskan, menjabarkan suatu objek ataupun keadaan responden penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang terlihat, atau sebagaimana adanya (pp. 58-59). Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak mengontrol keadaan saat penelitian berlangsung. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif menurut Ibrahim (2015) merupakan mekanisme penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data yang mengandalkan uraian deskriptif kata, kalimat, atau paragraf yang disusun secara sistematis demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian mulai dari menghimpun data, menafsirkan hingga melaporkan hasil penelitian (p. 52). Penelaahan dilakukan pada data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, berupa angket gaya belajar, tes kemampuan berpikir analitis matematis dan hasil wawancara dari pengerjaan soal tes kemampuan berpikir analitis matematis yang diolah secara deskriptif dalam tulisan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford tipe aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis.

3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini terdapat istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang dijabarkan seperti berikut ini.

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya, karena pada saat ini setiap sekolah memiliki kedudukan yang sama dalam aspek akademik dan sekolah menengah pertama di Kota Tasikmalaya dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari

kemampuan menganalisis peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kategori HOTS (Somatanaya & Nugraha, 2018). Selain itu, sekolah ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik kelas VII A, B, dan E SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Responden berasal dari kelas VII A, B, dan E SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik di kelas VII karena peserta didik telah menerima materi himpunan. Pemilihan subjek penelitian ditentukan atas pertimbangan dipilih berdasarkan hasil penyebaran angket gaya belajar yang secara konsisten memiliki satu tipe gaya belajar menurut Honey dan Mumford. Selain itu, subjek yang terpilih berasal dari kelas VII A, B, dan E karena kelas tersebut yang hanya diizinkan untuk diikutsertakan dalam penelitian dan memungkinkan untuk diteliti.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peserta didik mengisi kuesioner (angket) untuk mengetahui tipe gaya belajar masing-masing peserta didik, apakah termasuk ke dalam tipe gaya belajar aktivis, reflektor, teoritis, atau pragmatis. Pengisian angket ini dilakukan di kelas VII A, B, dan E SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya. Pengisian angket dilakukan sebanyak dua kali untuk melihat konsistensi peserta didik dalam mengisi angket yang diberikan. Peserta didik yang telah dikelompokkan berdasarkan tipe gaya belajar kemudian mengerjakan soal tes kemampuan berpikir analitis matematis pada materi himpunan, dilanjutkan dengan sesi wawancara oleh peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan kemampuan berpikir analitis matematisnya berdasarkan tes kemampuan berpikir analitis matematis yang telah dikerjakan sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan memberikan angket gaya

belajar menurut Honey dan Mumford, memberikan tes kemampuan berpikir analitis serta melakukan wawancara kepada responden.

3.3.1 Penyebaran Angket Gaya Belajar Honey dan Mumford

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket pernyataan tertutup mengenai gaya belajar menurut Honey dan Mumford yaitu LSQ (*Learning Style Questionnaire*). Angket ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar menurut Honey dan Mumford yang terbagi menjadi empat tipe yaitu tipe gaya belajar aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis. Penyebaran angket dilakukan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda guna mendapatkan hasil pengisian angket yang meyakinkan dan konsisten dari tipe gaya belajar masing-masing responden berdasarkan tabel kategori tipe gaya belajar menurut Honey dan Mumford.

3.3.2 Pemberian Tes Kemampuan Berpikir Analitis

Tes merupakan salah satu teknik atau cara yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan pengukuran (Arifin, 2016, p. 118). Pada penelitian ini, tes yang digunakan merupakan tes secara tertulis dalam bentuk uraian. Arifin (2016) mengartikan tes bentuk uraian yaitu tes yang menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasi, dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri (p. 125). Teknik pengumpulan data dilakukan secara tertulis dengan melalui tes kemampuan berpikir analitis matematis memuat satu butir soal cerita yang termasuk tipe soal C5 pada Taksonomi Bloom Revisi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford.

3.3.3 Wawancara

Wawancara menurut Fadhallah (2021) merupakan komunikasi antara dua pihak (*face to face*) atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka di mana salah satu berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai narasumber (*interviewee*) dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan suatu Informasi atau mengumpulkan data (p. 2). Menurut Sugiyono (2018) ada tiga macam wawancara yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi

terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (p. 319). Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam dan memverifikasi data hasil dari tes kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik berdasarkan dari jawaban tes berpikir analitis matematis yang telah dikerjakan oleh peserta didik tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dipahami (Arikunto, 2014, p. 192). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada penelitian kualitatif belum pasti, sehingga tidak ada pilihan lain menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri. Selain itu digunakan pula instrumen pendukung untuk melengkapi data yang telah ditemukan sebelumnya diantaranya yaitu angket gaya belajar menurut Honey dan Mumford soal tes kemampuan berpikir analitis matematis dan pedoman wawancara yang dipaparkan sebagai berikut.

3.4.1 Angket Gaya Belajar Menurut Honey dan Mumford

Menurut Arikunto (2014) “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan pribadi masing-masing responden” (p. 194). Pada penelitian ini, angket berisi daftar pernyataan di mana responden hanya membubuhkan tanda centang (\checkmark) atau silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Angket gaya belajar menurut Honey dan Mumford yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Learning Style Questionnaire 40-Item Version* yang memuat 40 pernyataan dengan komposisi pernyataan untuk masing-masing tipe gaya belajar sebanyak 10 pernyataan (Honey & Mumford, 2006). Angket gaya belajar ini dipilih berdasarkan pendapat Sugiyono dan Arikunto. Menurut Sugiyono (2019) “Dalam penulisan angket, disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 sampai dengan 30 pertanyaan” (p. 202). Sejalan dengan Arikunto (2014) yang menyatakan bahwa angket dengan pertanyaan/pernyataan yang terlalu banyak dapat

menimbulkan kejenuhan pengisi yang memungkinkan data menjadi tidak sesuai dari yang seharusnya (p. 197).

Sebelum digunakan, angket ini divalidasi terlebih dahulu oleh ahli bahasa karena angket ini merupakan adopsi dari *Learning Style Questionnaire* (LSQ) yang ditulis menggunakan bahasa Inggris, kemudian divalidasi oleh ahli psikologi, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Validator Angket Gaya Belajar

No.	Nama	Pekerjaan
1	Yunida Munibah, S.S	<i>Branch Manager</i> Lembaga Swift English School Tasikmalaya
2	Setiadi Prihatin, S.Pd., M.Pd., C.Fe., CHt	Validator Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia
3	Nandhini Hudha Anggarasari, M.Psi., Psikolog	Dosen Program Studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Setelah dilakukan validasi oleh ketiga validator tersebut, didapatkan hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket Gaya Belajar

Validator	Hasil Validasi
Validator ke-1	Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
Validator ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbaikan ejaan pada pernyataan no. 15, 26, dan 31 • Instrumen soal sudah sesuai dengan tujuan penelitian
Validator ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah Sesuai degan isi dan makna • Kalimat dalam angket mudah dipahami

Adapun kisi-kisi angket gaya belajar ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Menurut Honey dan Mumford

Tipe Gaya Belajar	Ciri – Ciri	No. item		Jumlah Item
		+	-	
Aktivis	1)Antusias dengan hal baru 2)Berpikiran terbuka 3)Memprioritaskan kegiatan yang sedang dilakukan 4)Kurang memerhatikan hal-hal yang bersifat terstruktur 5)Cenderung melakukan segala sesuatu tanpa memerhatikan risiko yang akan terjadi	1, 12, 24, 27, 40	4, 18, 22, 25, 36	10
Reflektor	1)Senang mengamati sesuatu 2)mengumpulkan berbagai informasi 3)Pendengar yang baik 4)Berhati-hati dalam mengambil keputusan 5)Mempertimbangkan semua hal yang mungkin terjadi sebelum bertindak	8, 10, 11, 16, 29, 31	19, 21, 23, 32	10
Teoris	1)Berprinsip 2)Bertindak secara teratur dan perfeksionis 3)Menedepankan teori dan sistem 4)Rasional, logis, dan objektif 5)Sulit menerima segala hal yang tidak sesuai dengannya	2, 7, 14, 30, 37, 38, 39	9, 13, 17	10

Tipe Gaya Belajar	Ciri – Ciri	No. item		Jumlah Item
		+	-	
Pragmatis	1) Bertindak cepat dan praktis	5, 6,	3, 26,	10
	2) Berorientasi pada cara untuk melakukan sesuatu	15, 20, 34, 35	28, 33	
	3) Mencoba sebelum melakukan			
	4) Tidak sabar dalam berpikir dan mengungkapkan ide dalam diskusi terbuka			
Jumlah		24	16	40

Skala pengukuran pada angket ini seperti skala Guttman. Skala Guttman dapat memberikan jawaban yang tegas, karena dalam pengisiannya hanya menyediakan pilihan jawaban “ya - tidak”; “pernah - tidak pernah”; benar - salah” atau “setuju - tidak setuju” (Sugiyono, 2018, p. 139). Jika menjawab setuju diberi skor satu dan jika menjawab tidak setuju diberi skor nol, kemudian jumlah skor tiap tipe digandakan untuk mendapatkan skor total. Dari skor total yang didapat selanjutnya diindikasikan tingkat preferensi tiap tipe gaya belajar dari setiap responden berdasarkan Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Preferensi Tipe Gaya Belajar Menurut Honey dan Mumford

Kategori Preferensi Gaya Belajar	Tipe Gaya Belajar			
	Aktivis	Reflektor	Teoris	Pragmatis
Sangat Kuat	13 – 20	18 – 20	16 – 20	17 – 20
Kuat	11 – 12	15 – 17	14 – 15	15 – 16
Sedang	7 – 10	12 – 14	11 – 13	12 – 14
Rendah	4 – 6	9 – 10	8 – 10	9 – 11
Sangat Rendah	0 – 3	0 – 8	0 – 7	0 – 8

Sumber: Honey & Mumford (2006)

3.4.2 Soal Tes Kemampuan Berpikir Analitis

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika adalah tes kemampuan berpikir analitis matematis. Tes kemampuan berpikir analitis matematis pada penelitian ini menggunakan soal pada materi himpunan, sebab pada penyelesaian soal mengenai materi himpunan ini memenuhi indikator kemampuan berpikir analitis matematis, mulai dari membedakan unsur-unsur yang terdapat pada soal himpunan, mengidentifikasi hubungan dari tiap unsur antara himpunan yang satu dengan himpunan yang lain hingga dapat membentuk suatu struktur yang koheren, serta menyelesaikan dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Soal tes terdiri dari satu butir soal berbentuk uraian pada materi himpunan yang disajikan dalam soal cerita dan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir analitis matematis.

Sebelum diujikan kepada peserta didik, soal tes kemampuan berpikir analitis matematis ini divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dari mulai diperiksa kemudian divalidasi hingga soal tes ini dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3.5 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Analitis Matematis

Validator	Hasil Validasi	
	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Keliru penulisan perbedaan antara informasi soal dan jawaban • Terdapat sedikit kesalahan, instrumen perlu direvisi 	Instrumen dapat digunakan dan tepat
Validator ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan keterangan bahwa data survei hanya satu hari • Tambahkan alasan pada bagian kesimpulan • Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi 	Instrumen dapat digunakan dan tepat

Keterangan : Instrumen dapat digunakan dan tepat

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir analitis matematis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Analitis Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Analitis Matematis	Level Kognitif
4.4 Menyelesaikan Masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan operasi biner pada himpunan	Menyajikan penyelesaian masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan operasi biner pada himpunan	<p>Membedakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memilah informasi yang relevan dari soal • Peserta didik dapat mengklasifikasikan informasi yang terdapat dalam soal dengan menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal <p>Mengorganisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antar bagian menjadi sebuah struktur matematika • Peserta didik dapat menentukan serta menyusun cara atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan 	C5

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Analitis Matematis	Level Kognitif
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat <p>Mengatribusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari jawaban yang telah didapatkan disertai dengan alasan yang logis 	

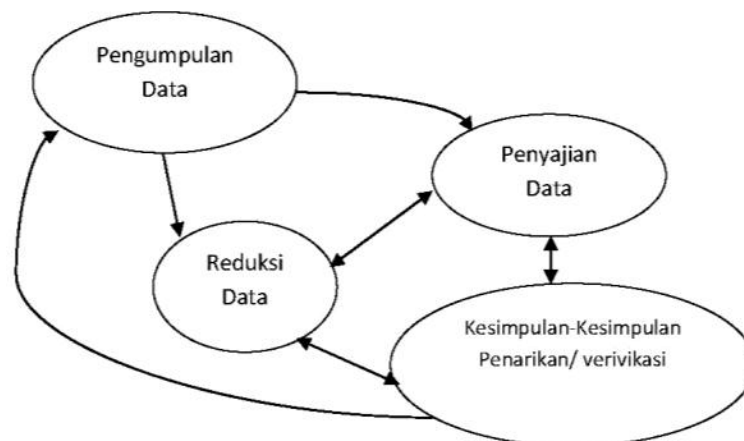
3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui dan menggali informasi lebih dalam dari responden yang tidak didapatkan dari angket dan tes kemampuan berpikir analitis matematis. Pedoman wawancara ini bersifat tidak baku sehingga hanya berupa garis besar saja dan dapat berubah sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden tanpa keluar dari topik penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019, p. 319).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanya sudah jenuh (pp. 321-322). Adapun tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, pp. 321-330) mencakup 3 rangkaian, yang dijabarkan berikut ini.

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Aktivitas mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019, p. 323). Proses reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- (a) Mengklasifikasi peserta didik berdasarkan tipe gaya belajar peserta didik menurut Honey dan Mumford melalui pemberian kuesioner (angket) kepada peserta didik kelas VII A, B, dan E di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya hingga mendapatkan responden dari setiap tipe gaya belajar yang meliputi tipe aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis, di mana penentuan tipe ini dilihat dari satu tipe gaya belajar yang dimiliki responden yang kemudian responden diberikan angket yang kedua kali untuk melihat konsistensi responden dalam mengisi angket, sehingga mendapatkan hasil pengisian angket yang lebih meyakinkan. Peserta didik yang memiliki konsistensi terhadap tipe gaya belajarnya ditentukan sebagai subjek penelitian;
- (b) Menganalisis kemampuan berpikir analitis peserta didik melalui tes kemampuan berpikir analitis matematis yang telah peserta didik selesaikan;
- (c) Hasil wawancara diseleksi berdasarkan pokok bahasan atau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, pie chart, atau pictogram (Sugiyono, 2019, p. 325). Proses penyajian data pada penelitian ini meliputi:

- (a) Menyajikan data tipe gaya belajar dan pencapaian indikator kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik dalam bentuk tabel dan diagram.
- (b) Menyajikan gambar dan deskripsi kemampuan berpikir analitis matematis dari hasil tes kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik yang dijadikan bahan wawancara;
- (c) Menyajikan hasil wawancara peserta didik dalam bentuk teks dengan susunan bahasa yang baik dan mudah dipahami;
- (d) Dari hasil tes dan wawancara dilakukan analisis, kemudian disimpulkan berupa data temuan yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Pada proses ini, verifikasi atau penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil tes peserta didik dan hasil wawancara yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford pada materi himpunan.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Adapun keterangan lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2021	2022			2023			
		Okt-Des	Jan-Jul	Agustus	Sep-Des	Jan-Feb	Maret	April-Mei	Jun-Nov
1	Mengajukan judul dan menyusun proposal penelitian								
2	Melaksanakan Ujian proposal penelitian								
3	Revisi Proposal Penelitian								
4	Membuat instrumen penelitian								
5	Melakukan Penelitian								
6	Mengumpulkan data								
7	Mengolah data								
8	Menyusun skripsi								

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Babakan Siliwangi No. 9 Dusun Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, tepatnya di kelas VII A, B, dan E. Adapun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013. SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya ini dipimpin oleh bapak Dr. Aa Suryana, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran matematika di sekolah ini berjumlah 7 orang. Adapun banyak rombongan belajar di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya seluruhnya berjumlah 32 rombongan belajar, diantaranya ada 11 rombongan belajar untuk kelas 7 dan kelas 9, dan 10 rombongan belajar untuk kelas 8. Fasilitas penunjang kegiatan belajar yang terdapat di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya ini diantaranya 32 ruang kelas, 1 lab IPA, 1 lab komputer, 1 ruang perpustakaan, dan 1 lapangan serbaguna.